

**FAKTOR-FAKTOR YANG  
BERPENGARUH TERHADAP AKTIVITAS  
KOMITE AUDIT**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2011-2014)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana  
(S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**NINA LARASATI**

**12030112140104**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Nina Larasati  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140104  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Judul Skripsi : **FAKTOR – FAKTOR YANG  
BERPENGARUH TERHADAP AKTIVITAS  
KOMITE AUDIT** (Studi Empiris pada  
Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2011- 2014)  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 14 Maret 2016

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 196601081992021001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Nina Larasati

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140104

Judul Skripsi : **FAKTOR – FAKTOR YANG  
BERPENGARUH TERHADAP AKTIVITAS  
KOMITE AUDIT (Studi Empiris pada  
Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2014)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Maret 2016**

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., Msi., Akt. (.....)
2. Dr. Paulus Th Basuki Hadiprajitno, MBA, (.....)  
MSAcc, Ak, CA
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nina Larasati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **FAKTOR- FAKTOR YANG BERPENGARUB TERHADAP AKTIVITAS KOMITE AUDIT** (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak disengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,

(Nina Larasati)

NIM: 12030112140104

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas komite audit yaitu proporsi dewan komisaris, jumlah dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, ahli keuangan dalam komite audit, piagam komite audit, jumlah dewan komisaris independen dalam komite audit, dan kepemilikan institusional. Aktivitas komite audit diukur dengan menggunakan frekuensi rapat komite audit dalam satu tahun.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 32 perusahaan pada tahun 2011, 38 perusahaan pada tahun 2012, 51 perusahaan pada tahun 2013, 33 perusahaan pada tahun 2014 yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap aktivitas komite audit, jumlah dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap aktivitas komite audit, ahli keuangan dalam komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas komite audit, piagam komite audit memiliki pengaruh terhadap aktivitas komite audit, jumlah dewan komisaris independen dalam komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas komite audit, kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap aktivitas komite audit.

Kata Kunci: Aktivitas komite audit, *good corporate governance*, analisis regresi, dan perusahaan keuangan

### **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze and obtain empirical evidence about the factors that influence the activity of the audit committee is proportion of commissioners, the number of independent board, the frequency of board meetings, financial expert on its audit, the charter of the audit committee, the number of independent board in committee auditing, and institutional ownership. Audit committee activity was measured using the frequency of audit committee meetings in a year.*

*The population of this research is all financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange period 2011-2014. Sampling was done by using purposive sampling method. There are 32 companies in 2011, 38 companies in 2012, 51 companies in 2013, 33 companies in 2014 that qualify as research samples. This study uses multiple regression analysis to test the effect of independent variables on the dependent variable.*

*The results of this study showed that the proportion of commissioners has an influence on the activity of the audit committee, the number of independent board has no influence on the activity of the audit committee, the frequency of board meetings has an influence on the activity of the audit committee, a financial expert on its audit had no influence on the activity of the committee audit, the audit committee charter has an influence on the activity of the audit committee, the number of independent board within the audit committee has no influence on the activity of the audit committee, institutional ownership has an influence on the activity of the audit committee.*

*Keywords: Activities of the audit committee, good corporate governance, regression analysis and financial companies*

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit” ( **Ali bin Abi Thalib**)

**Persembahan untuk :**

Orangtua, adik, dan seluruh keluarga

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Aktivitas Komite Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014)” dengan lancar dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Agung Juliarto, SE., Msi., Akt, Ph.D selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.
5. Prof.Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si.,Akt selaku dosen pembimbing selama



bimbingan informal.

6. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, MSi.,Akt. selaku dosen wali penulis yang telah memberi waktu dan saran yang berguna bagi penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Papaku tercinta, Soenarko Roch Rahardjo yang selalu memberikan cinta, doa, semangat, serta dukungannya, papa yang selalu mengingatkan “Jangan lupa sholat ya!”
9. Mamaku tercinta, Hermayani yang selalu memberikan cinta, doa, semangat, serta dukungannya dan yang selalu bilang “Semangat! Kamu pasti bisa”
10. Addikku tercinta, Lulut Lavenia yang selalu memberikan cinta, doa, semangat, serta dukungannya. Terimakasih sudah menjadi adik yang sangat membanggakan.
11. Terima kasih untuk Kakek dan Nenek yang selalu memberikan cinta, doa, semangat dan dukungannya.
12. Future Fighters: Pipit Noviani, Fikri Aulia, Septika Nurdian. Terima kasih telah menjadi teman belajar, teman diskusi, teman curhat, teman bermain, dan terima kasih karena kalian telah menjadi keluarga kecil di Semarang.
13. Geng Nero: Kak Andari Nurul Huda, Kak Nur Fakhri, Kak Hesty Riyana, dan Kak Putri Ipmawati terima kasih telah memberikan cinta, semangat, doa, dan dukungannya.

14. KKN Ujungwatu: M.Ryan, Radiksa Arvian, Kak Faisal Akbar, Elly Manika, Yessica Ardina, Kak Fadia Danniswara, Paramitha Ristyanti, Novitri, Rizka Fakhirah, dan Erlinawidian.
15. SEMONIA: Shahira, Enggal, Muthia, Okta, Icha, dan Arina. Terimakasih atas doa, cinta, semangat, dan dukungannya
16. Terima kasih untuk Naftali Alexander, yang mengingatkan “Jangan malas, ingat anak-anakmu kelak berhak lahir dari seorang ibu yang cerdas.”
17. Terima kasih untuk Dyah Ayu Febriana, yang selalu memberikan cinta, doa, semangat serta dukungannya.
18. Teman sedosbing dengan Prof. Abdul: Alifia Maya Savira, Sheyla Aviolanda, Shabrina Nurul Anwar, Qorri Aina, Meidinta, Meyke. Terima kasih untuk bimbingannya ya.
19. Terima kasih untuk Fifi Octavia, Niken Kirana, Gita Putri, dan Pandu Dewanata yang selama di Semarang sudah menemani jogging.
20. Keluarga besar Sophomore yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk pembelajaran hebatnya
21. Teman yang selalu nina tanyain mengenai hal apapun, Dita Asyra, Ajeng Hilarysa, Farica Amelia. Terima kasih sudah mau nina repotin.
22. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, bantuan, doa, dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait.

Semarang, 14 Maret 2016

Penulis

Nina Larasati

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.2 Good Corporate Governance.....	15
2.1.3 Komite Audit.....	16
2.1.4 Aktivitas Komite Audit.....	19
2.1.5 Proporsi Dewan Komisaris.....	19
2.1.6 Dewan Komisaris Independen.....	20
2.1.7 Frekuensi Rapat Dewan Komisaris.....	21

	Halaman
2.1.8 Ahli Keuangan dalm Komite Audit.....	21
2.1.9 Piagam Komite Audit.....	22
2.1.10 Jumlah Dewan Komisaris Independen dalam Komite Audit .....	23
2.1.11 Kepemilikan Institusional.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran .....	26
2.4 Hipotesis.....	30
2.4.1 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris terhadap Aktivitas Komite Audit.....	30
2.4.2 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap Aktivitas Komite Audit.....	31
2.4.3 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Aktivitas Komite Audit.....	32
2.4.4 Pengaruh Ahli Keuangan Dalam Komite Audit terhadap Aktivitas Komite Audit.....	33
2.4.5 Pengaruh Piagam Komite Audit terhadap Aktivitas Komite Audit .....	33
2.4.6 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Independen Dalam Komite Audit Terhadap Aktivitas Komite Audit .....	34
2.4.7 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Aktivitas Komite Audit.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	37
3.1.1 Variabel Dependen.....	38
3.1.2 Variabel Independen .....	38
3.1.2.1 Proporsi Dewan Komisaris .....	38
3.1.2.2 Jumlah Dewan Komisaris Independen.....	39
3.1.2.3 Frekuensi Rapat Dewan Komisaris.....	39
3.1.2.4 Ahli Keuangan Dalam Komite Audit.....	39

	Halaman
3.1.2.5 Piagam Komite Audit.....	40
3.1.2.6 Jumlah Dewan Komisaris Independen Dalam Komite Audit .....	40
3.1.2.7 Kepemilikan Institusional .....	41
3.1.3 Variabel Kontrol .....	41
3.1.3.1 Ukuran Perusahaan .....	41
3.1.3.2 Kerumitan Perusahaan .....	42
3.1.3.3 Pofitabilitas Perusahaan .....	42
3.2 Populasi dan Sampel .....	43
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	43
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	44
3.5 Metode Analisis .....	44
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	44
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	45
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	46
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	47
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.5.3 Analisis Regresi Berganda .....	48
3.5.4 Uji Hipotesis .....	50
3.5.4.1 Uji Statistik F .....	50
3.5.4.2 Uji Statistik t .....	51
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	53
4.2 Analisis Data .....	55
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	54
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	59

	Halaman
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	62
4.2.2.3 Uji Autokorelasi .....	64
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	66
4.2.3 Model Regresi .....	67
4.2.4 Uji Hipotesis .....	68
4.2.4.1 Uji Statistik F .....	68
4.2.4.2 Uji Statistik t .....	69
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	72
4.3 Interpretasi Hasil .....	73
4.3.1 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris terhadap Aktivitas Komite Audit .....	73
4.3.2 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap Aktivitas Komite Audit .....	75
4.3.3 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Aktivitas Komite Audit .....	77
4.3.4 Pengaruh Ahli Keangan Dalam Komite Audit terhadap Aktivitas Komite Audit .....	78
4.3.5 Pengaruh Piagam Komite Audit terhadap Aktivitas Komite Audit .....	80
4.3.6 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Independen Dalam Komite Audit terhadap Aktivitas Komite Audit .....	81
4.3.7 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Aktivitas Komite Audit .....	82

	Halaman
BAB V PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan .....	84
5.2 Keterbatasan.....	86
5.3 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN.....	92



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4.1 Objek Penelitian .....	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Skewness-Kurtosis .....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov .....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson .....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Ljung Box .....	65
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Regresi .....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F .....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t .....	69
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Normal P-Plot.....	60
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL .....	92
LAMPIRAN B DAFTAR PERUSAHAAN OUTLIER.....	98
LAMPIRAN C TABULASI.....	99
LAMPIRAN D HASIL OUTPUT SPSS.....	108

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang dalam bab ini memberikan gambaran mengenai alasan dan sebab yang mendasari adanya penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas komite audit.

#### **1.1. Latar Belakang**

Selama bertahun-tahun terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam sifat dan kompleksitas dari peran komite audit karena perubahan dalam lingkungan perusahaan di mana perusahaan tersebut beroperasi. Saat ini perusahaan beroperasi di bawah iklim risiko yang meningkat untuk menghadapi pengawasan publik yang lebih keras dan lebih banyak menghadapi tantangan untuk mempertahankan kepercayaan pasar, karena efek dari kegagalan pasar baru-baru ini. Oleh karena itu, tanggung jawab komite audit telah meningkat dari waktu ke waktu (Razaee, 2009; Spira, 2003 dalam Adelopo *et.al*, 2011).

Komite audit saat ini telah menjadi bagian dari *good corporate governance*. Dalam mewujudkan *good corporate governance*, komite audit telah diwajibkan secara legal untuk dimiliki oleh banyak perusahaan di seluruh dunia. Kewajiban perusahaan untuk memiliki komite audit diterapkan sebagai tanggapan atas kasus perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan akibat kurangnya

efektivitas penerapan *good corporate governance* (Lies Sri Rahayu, 2014). Namun komite audit di Indonesia masih terhitung baru jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada padahal komite audit merupakan salah satu aspek dalam penyelenggaraan *good corporate governance*.

Di Indonesia sendiri komite audit mulai dikenalkan oleh pemerintah kepada BUMN tertentu pada tahun 1999. Bapepam mulai memberikan anjuran kepada perusahaan yang telah *go publik* untuk memiliki komite audit pada tahun 2000. Keberadaan komite audit di Indonesia dipertegas dengan Peraturan Bapepam No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 dalam Lies Sri Rahayu, 2014) yang mengatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya.

Peraturan lain yang menjelaskan mengenai komite audit adalah Peraturan Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia) No.I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa (Lampiran II Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004), SK. Dir. BEJ Nomor 315/BEJ/06-2000, Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/Tahun 2002, dan Undang Undang BUMN Nomor 19/2003. Peraturan tersebut mengatur mengenai kewajiban perusahaan untuk membentuk komite audit dalam rangka menegakkan *good corporate governance* di Indonesia (Khomsiyah, dan Rahayu, 2005 dalam Calyptra, 2014).

Komite audit didirikan sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja pengelola, sebagai bentuk perwujudan tata kelola yang baik dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk memberikan masukan dan evaluasi terhadap pengelolaan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Tri Handayani Amaliah, 2010 menyatakan bahwa dalam teori agensi terdapat konflik keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*), yang dapat menyebabkan permasalahan bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Disamping itu terdapat masalah agensi yang dapat menyebabkan berbagai dampak buruk yang salah satunya adalah informasi asimetris yaitu perbedaan informasi antara pemilik (*principal*) dan pengelola dimana pengelola (*agent*) memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan yang lebih dibandingkan pemilik. Konflik antara agen dan prinsipal memang hal yang menarik untuk diteliti. Konflik kepentingan ini dibutuhkan pihak eksternal yang dapat membantu menurunkan risiko terjadinya masalah keagenan ini, pihak eksternal itu salah satunya adalah komite audit yang independen untuk mengevaluasi kinerja suatu entitas yang dijalankan oleh agen itu sendiri maupun prinsipal.

Komite audit diharapkan dapat berfungsi dengan maksimal dalam mengawasi dan meningkatkan kinerja perusahaan, oleh karena itu komite audit harus memperhatikan berbagai kriteria supaya dapat efektif dalam menjalankan tugasnya, Wathne (2000) dalam Calyptra (2014), menyatakan bahwa komite audit yang efektif diharapkan fokus pada optimalisasi kekayaan pemegang saham dan mencegah maksimalisasi kepentingan pribadi oleh manajemen puncak. Selain

komite audit yang dibentuk untuk menegakkan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris mempunyai peran penting juga dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Peran ini semakin penting setelah terjadinya beberapa *white collar crime* (Enron, Worldcom, dan sebagainya) yang melibatkan pimpinan perusahaan pada jenjang tertinggi (Muntoro, 2011).

Di Indonesia, peningkatan kebutuhan akan *good corporate governance* sangat terasa setelah terjadinya krisis multidimensi sejak tahun 1997 (Muntoro, 2011). Herwidayanto (2000) dalam Muntoro (2011) mengatakan bahwa diduga salah satu penyebab terjadinya krisis di Indonesia adalah lemahnya pengawasan yang dilakukan terhadap direksi perusahaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Tugas dewan komisaris sangat penting dalam mengawasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan perusahaan itu sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dewan komisaris juga dituntut untuk bisa memberikan nilai pada perusahaan dan harus bisa memberikan manfaat kepada *stakeholders*.

Efektivitas peran dewan komisaris diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kompetensi dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan frekuensi rapat dewan komisaris independen. Peran dewan komisaris dalam melaksanakan praktek *corporate good governance* sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Proporsi dewan komisaris juga menjadi hal yang sangat penting, karena merupakan ujung tombak dalam melakukan praktek *good corporate governance*. Oleh karena itu dewan komisaris harus bersifat independen, mempunyai integritas tinggi, dan harus lebih mementingkan kepentingan perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Diluar negeri seperti di Inggris *directors on the board* terdiri dari dua yaitu, *excecutive directors* dan *independen non-excecutive directors*. Di Indonesia jabatan tersebut setara dengan dewan komisaris independen dan dewan komisaris non independen. Istilah independen pada komisaris independen maupun direksi independen bukan menunjukkan bahwa komisaris atau direksi lainnya tidak independen. Istilah komisaris independen ataupun direksi independen menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepentingan investor.

Adapun pengertian dari Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Karena tidak ada hubungan seperti itu, maka komisaris independen ini diharapkan dapat bertindak objektif dan dapat melihat persoalan perseroan mensyaratkan adanya komisaris independen ini, misalnya untuk perseroan terbatas terbuka.

Dewan komisaris dapat terdiri dari satu orang atau lebih. Dewan komisaris merupakan majelis, sehingga dalam hal ini dewan komisaris terdiri atas lebih dari 1 (satu) orang anggota, maka setiap anggota dewan komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan dewan komisaris. Peraturan mengenai besarnya jumlah anggota komisaris dapat diatur dalam Anggaran Dasar perseroan, disamping itu Anggaran Dasar perseroan juga dapat mengatur mengenai adanya 1 (satu) orang atau lebih komisaris independen dan 1 (satu) orang komisaris utusan.



Frekuensi rapat dewan komisaris dapat digunakan sebagai wadah untuk mendapatkan semua informasi mengenai perkembangan perusahaan yang bisa dijadikan bahan untuk pengawasan internal perusahaan lebih lanjut. Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Dalam rangka memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, keberadaan Komisaris Independen adalah sangat diperlukan. Secara langsung keberadaan Komisaris Independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya.

Salah satu isu yang penting dan kontroversial lainnya mengenai *corporate governance* adalah mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan. Kemungkinan suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Wardhani, 2005 dalam Didik Indra Nurcahyo, 2014). Menurut Wahyudi & Pawesti (2006) dalam Didik Indra Nurcahyo, 2014, struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti

dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ismail Adelo, Kumba Jallow dan Peter Scott (2011) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas komite audit. Faktor-faktor tersebut terdiri dari ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, keahlian komite audit, piagam komite audit, jumlah dewan komisaris independen dalam komite audit, dan struktur kepemilikan institusional dalam organisasi. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, kerumitan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan pada 350 perusahaan yang terdaftar di *The Financial Times Stock Exchange* pada tahun 2006. FTSE (*The Financial Times Stock Exchange*) merupakan indeks saham di Bursa Saham London.

Berdasarkan uraian di atas alasan pemilihan topik ini adalah penelitian ini memberikan fokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti lebih menfokuskan sample penelitian pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Alasan penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan keuangan karena data-data yang dimiliki sudah dapat mewakili data yang dijadikan sebagai variabel penelitian ini.

**“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Aktivitas Komite Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa salah satu peran penting komite audit yaitu meningkatkan kualitas dan integritas tata kelola perusahaan. Maka *research gap* yang terdapat pada penelitian sebelumnya adalah adanya keberagaman hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komite audit. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut diperkirakan karena perbedaan proksi, penilaian *dummy*, dan kondisi di Inggris pada saat itu dengan kondisi Indonesia saat ini. Maka, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap aktivitas komite audit?
2. Apakah jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap aktivitas komite audit?
3. Apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap aktivitas komite audit?
4. Apakah ahli keuangan dalam komite audit berpengaruh terhadap aktivitas komite audit?
5. Apakah piagam komite audit berpengaruh terhadap aktivitas komite audit?
6. Apakah jumlah dewan komisaris independen dalam komite audit berpengaruh terhadap aktivitas komite audit?

7. Apakah kepemilikan institusional dalam organisasi berpengaruh terhadap aktivitas komite audit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperluas bukti empiris pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap aktivitas komite audit.
2. Untuk memperluas bukti empiris pengaruh jumlah dewan komisaris independen terhadap aktivitas komite audit.
3. Untuk memperluas bukti empiris pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap aktivitas komite audit.
4. Untuk memperluas bukti empiris pengaruh ahli keuangan dalam komite audit terhadap aktivitas komite audit.
5. Untuk memperluas bukti empiris pengaruh piagam komite audit terhadap aktivitas komite audit.
6. Untuk memperluas bukti empiris pengaruh jumlah dewan komisaris independen dalam komite audit terhadap aktivitas komite audit.
7. Untuk memperluas bukti empiris pengaruh struktur kepemilikan institusional dalam organisasi terhadap aktivitas komite audit.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk memahami komite audit dalam melaksanakan tanggung jawabnya, apakah sudah dapat dilaksanakan

dengan efektif atau sebaliknya, untuk mengetahui pengaruh dari perubahan regulasi dan kerangka tata kelola perusahaan secara global, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas komite audit.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi investor dalam membuat keputusan investasi pada suatu perusahaan.

## 3. Bagi Kreditur

Dapat dijadikan pertimbangan bagi kreditur dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kredit.

## 4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pelaksanaan tanggung jawab komite audit terutama dalam hal apakah sudah dapat dikatakan efektif atau sebaliknya serta sebagai referensi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komite audit.

### **1.5. Sistematika Penelitian**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian ini akan disajikan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Objek penelitian akan dijelaskan secara lebih rinci, bagaimana hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, serta dijelaskan hasil pengujian hipotesis.

### BAB V : PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, terdapat keterbatasan dan saran yang akan diuraikan pada bagian ini. Berikut akan dijelaskan uraian yang terkait kesimpulan dan saran.